

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INFORMATION SEARCH* DAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*

Deny Luvita Sari, Siswandari, Sohidin
Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia
denyluvitasari@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Information Search* atau *Student Teams Achivement Division* yang memiliki hasil belajar kognitif paling tinggi.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Boyolali tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 117 siswa. Sampel diambil dari seluruh populasi yaitu terdiri dari 29 siswa kelas eksperimen I dan 29 siswa kelas eksperimen II. Pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data diambil dengan metode dokumentasi untuk mengetahui nilai ulangan siswa dan metode tes dengan melakukan *pre-test* dan *post-test* untuk memperoleh nilai awal sebelum perlakuan dan nilai sesudah perlakuan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes formatif pilihan ganda. Teknik prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* dan uji homogenitas. Teknik untuk menguji hipotesis adalah uji-t dua pihak pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat perbedaan hasil belajar kognitif akuntansi antara penerapan model pembelajaran tipe *Group Information Search* dengan *Student Teams Achievement Division*. Hasil uji-t menunjukkan sig. 0,001 atau kurang dari 0,05 pada taraf signifikansi 5% dan $df = 56$. Kelas eksperimen I memiliki nilai rata-rata sebesar 83,03 sedangkan kelas eksperimen II memiliki nilai rata-rata 73,38. Siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 dari kelas eksperimen I sebesar 86,2% sedangkan kelas eksperimen II sebesar 72,4%.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif akuntansi lebih tinggi sebesar 13,8% dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Information Search*.

Kata kunci: *Student Teams Achievement Division*, *Group Information Search*, hasil belajar kognitif

ABSTRACT

The objective of research was to find out the accounting cognitive learning outcomes highest between the application of *Group Information Search* and *Student Teams Achievement Division* types of cooperative learning models.

This study employed an experimental method. The population of research was the XI IPS (Social Science) Graders of SMA Negeri Boyolali in the school year of 2012/2013 consisting of 117 students. The sample, taken from entire population, consisted of 29 students in experiment I and 29 students in experiment II classes. Techniques of collecting data used were documentation to find out the student quiz score and test methods with pretest and

posttest to find out the score before and that after treatment. The research instrument used was a multiple-choice formative test. The analysis prerequisite technique used was normality test using Liliefors and homogeneity tests. The hypothesis testing was done using pair wise t test at significance level of 5%.

Considering the result of data analysis, there was a difference of accounting cognitive learning outcomes between the application of Group Information Search and Student Teams Achievement Division types of cooperative learning models. The result of t-test showed sig. 0.001 or less than 0.05 at significance level of 5% and $df = 56$. The experiment I class had mean value of 83.03 while experiment II class had mean value of 73.38. 86.2% of students achieved ≥ 75 value in experiment I class and 72.4% of students in experiment II class.

The elaboration above, the application of Student Teams Achievement Division was 13.8% more high in improving the students' Accounting cognitive outcomes than that of Group Information Search type.

Keywords: Student Teams Achievement Division, Group Information Search, cognitive learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu "*paedagogike*" yang terdiri dari kata "*pais*" yang berarti "anak" dan "*ago*" yang berarti "aku membimbing" sehingga *paedagogike* memiliki pengertian aku membimbing anak. Pendidikan merupakan pengaruh, bantuan, dan tuntunan membimbing anak yang dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik. Anak didik adalah anak yang belum cukup dewasa, anak yang masih memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai warga Negara, sebagai anggota masyarakat, sebagai anggota keluarga, dan sebagai makhluk individu (Hadi, 2003).

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan

manusia. Dalam UU RI SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa "Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat". Pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Permasalahan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik di jenjang pendidikan formal maupun jenjang pendidikan informal. Hal tersebut menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan ketrampilan untuk memenuhi

pembangunan bangsa di berbagai bidang. Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain, yaitu masalah efektifitas, efisiensi, dan standardisasi pengajaran. Adapun masalah khusus dalam dunia pendidikan antara lain rendahnya sarana fisik, kualitas guru, prestasi siswa, dan kesempatan pemerataan pendidikan.

Perkembangan pendidikan di era globalisasi banyak menuntut perubahan ke sistem pendidikan nasional yang lebih baik serta mampu bersaing secara sehat dalam segala bidang. Salah satu cara yang harus dilakukan bangsa Indonesia agar tidak semakin ketinggalan dengan negara-negara lain adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan agar tidak semakin ketinggalan dengan negara-negara lain. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia adalah pembaharuan kurikulum secara berkesinambungan yang diwujudkan dalam penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (Anitah, 2009: 31).

Dalam konteks KTSP yang saat ini sedang dikembangkan di Indonesia, peran guru untuk dapat menerapkan dan mengembangkan kurikulum tampaknya bukan hal yang mudah. Guru dituntut

untuk dapat memenuhi sejumlah prinsip pembelajaran tertentu, di antaranya guru harus memperhatikan kebutuhan dan perbedaan individual anak didik, mengembangkan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif, kreatif dan menyenangkan, serta menilai proses dan hasil pembelajaran siswa secara akurat. Untuk dapat menerapkan kurikulum dengan baik tampaknya masih ditemukan berbagai kendala, seperti persoalan rendahnya motivasi dan kemampuan guru itu sendiri, perbandingan antara guru dengan siswa yang tidak seimbang, dan keterbatasan sarana. Semua itu menuntut guru untuk dapat mengelola pembelajaran dan mengembangkan bentuk-bentuk strategi pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai.

Guru dalam pembelajaran berperan sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*) sekaligus perancang pengajaran (*manager of instruction*). Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang guru harus bisa mengelola seluruh proses pembelajaran dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar yang sesuai dengan anak didik sehingga setiap anak dapat belajar secara efektif dan efisien. Kegiatan belajar hendaknya dikelola dengan baik sehingga dapat menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan kualitas yang lebih

baik. Sesuai dengan pernyataan Setyadi (mengutip simpulan Surya, 2004) bahwa sebagai penilai hasil belajar siswa (*evaluator of student learning*), guru dituntut untuk berperan secara terus-menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar berikutnya (2012: 9).

Model pembelajaran saat ini relatif tradisional karena di dalam proses belajar mengajar masih berpusat pada guru (*teacher active learning*). Siswa dapat diibaratkan sebagai botol kosong yang hanya menerima segala sesuatu yang diberikan oleh guru melalui kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran lebih bersifat *one way traffic communication* yaitu guru sebagai penyampai materi saja dan guru sebagai satu-satunya sumber pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran dan biasanya siswa cenderung bosan untuk mengikuti pelajaran karena semua pembelajaran hanya berpusat pada guru. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut belajar secara individu tanpa adanya kerja sama kelompok sehingga belum adanya

penyampaian ilmu dari siswa ke siswa. Hal ini mengakibatkan siswa cenderung memiliki sikap egois dan tidak mau berbagi ilmu kepada temannya. Permasalahan lain yang timbul yaitu siswa lebih memilih diam dan tidak mau bertanya pada guru ketika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran ataupun mengalami kesulitan saat mengerjakan soal. Hal tersebut juga terjadi di SMA Negeri 3 Boyolali. Guru akuntansi SMA Negeri 3 Boyolali mengatakan bahwa masih banyak siswa tidak mau bertanya ketika belum memahami pelajaran akuntansi atau masih kesulitan dalam mengerjakan soal akuntansi hanya satu atau dua siswa saja yang mau bertanya sedangkan siswa yang lain masih pasif. Kondisi seperti itu membuat guru bingung untuk bisa membuat siswa mau bertanya saat mereka mengalami kesulitan belajar akuntansi. Melalui observasi, wawancara, dan meminta arsip dokumen nilai siswa kelas XI IPS kepada guru akuntansi SMA Negeri 3 Boyolali peneliti mendapatkan data hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Boyolali tahun ajaran 2012/2013 pada semester ganjil. Dari 4 kelas yang ada, masih banyak siswa yang belum tuntas pada pelajaran akuntansi, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 75.

Menurut Isjoni (2007), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemberdayaan kelompok kecil siswa yang membentuk kerja sama guna memaksimalkan kondisi belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar secara optimal (Setyadi, 2012: 33). Pembelajaran kooperatif akan menciptakan interaksi yang asah, asih, dan asuh, sehingga dapat tercipta masyarakat belajar (*learning community*). Dalam hal ini siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga belajar dari sesama teman. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang sekaligus melatih siswa untuk hidup bermasyarakat (Setyadi, 2012). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka akan diterapkan dua model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Information Search* dengan *Student Teams Achivement Division* karena kedua model pembelajaran tersebut dianggap memiliki kesamaan dalam penerapannya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Information Search* adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara berkelompok. Siswa diminta mencari informasi yang berkaitan dengan materi mata pelajaran untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang

diberikan guru kepada siswa. Menurut Silberman (2009) langkah-langkah *Group Information Search* adalah sebagai berikut: (1) Guru mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswa. (2) Guru memberikan sumber bacaan atau referensi serta berbagai sumber informasi yang dapat digunakan siswa. (3) Siswa secara berkelompok mencari informasi dengan mengkaji dan mempelajari referensi atau bacaan serta berbagai sumber informasi (*handout*, dokumen, panduan referensi, buku teks, jurnal, informasi melalui internet, benda seni, dan lain sebagainya). (4) Masing-masing kelompok menjawab sejumlah pertanyaan yang diberikan oleh guru sekaligus melaporkan hasil kerja kelompok. (5) Paparan hasil kerja kelompok kemudian dipresentasikan di depan kelompok lain sekaligus dikompetisikan. (6) Guru memberikan klarifikasi jawaban baik melalui diskusi, tanya jawab maupun dialog langsung dengan kelompok siswa yang bersangkutan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* adalah strategi mengelompokkan siswa dari berbagai tingkat kemampuan yang melibatkan pengakuan tim dan anggota kelompok bertanggung jawab untuk pembelajaran individual. Menurut Slavin (1995) langkah-langkah STAD (*Student*

Teams Achivement Division) adalah sebagai berikut: (1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang masing-masing beranggotakan 4-5 orang anak yang heterogen (jenis kelamin, ras, etnik, kemampuan akademik). (2) Setiap anggota kelompok menggunakan lembar jawab akademik dan saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok. (3) Secara individual atau kelompok, tiap minggu atau setiap dua minggu guru mengevaluasi untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap bahan akademik yang telah dipelajarinya. (4) Setiap siswa dan setiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, dan kepada siswa secara individu atau tim yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Information Search* dengan STAD (*Student Teams Achivement Division*) adalah dengan tujuan untuk membandingkan kedua metode tersebut agar dapat diketahui model pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam pembelajaran akuntansi.

Dari latar belakang di atas maka peneliti memilih judul penelitian “Studi Komparasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Information*

Search dan STAD (*Student Teams Achivement Division*) Ditinjau Dari Hasil Belajar Kognitif Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013”

Masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada perbedaan hasil belajar kognitif akuntansi antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Information Search* dan STAD (*Student Teams Achivement Division*) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Boyolali tahun ajaran 2012/2013?”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan dari Model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Information Search* atau STAD (*Student Teams Achivement Division*) yang memiliki hasil belajar kognitif paling tinggi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut: Bagi Peneliti, untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Bagi Guru, sebagai bahan masukan untuk menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi Siswa, sebagai masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi

dengan mengembangkan diri siswa sesuai dengan kemampuan berfikir dan kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Boyolali tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 dimulai pada bulan Januari sampai April 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Boyolali tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 4 kelas yang berjumlah 117 siswa. Sampel diambil dari seluruh populasi yaitu terdiri dari 29 siswa kelas eksperimen I dan 29 siswa kelas eksperimen II. Pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling*.

Teknik pengumpulan data diambil dengan metode dokumentasi untuk mengetahui nilai ulangan siswa dan metode tes dengan melakukan *pre-test* dan *post-test* untuk memperoleh nilai awal sebelum perlakuan dan nilai sesudah perlakuan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes formatif pilihan ganda. Teknik prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* dan uji homogenitas. Teknik untuk menguji hipotesis adalah uji-t dua pihak pada taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas XI IPS dengan materi ayat jurnal penyesuaian dan kertas kerja yang meliputi aspek kognitif. Data tersebut berupa nilai *pre-test* dan *post-test* aspek kognitif siswa yang diperoleh dari kelas eksperimen STAD (kelas XI IPS 3) dan kelas eksperimen *Group Information Search* (kelas XI IPS 4). Jumlah siswa yang dilibatkan pada penelitian ini adalah 29 siswa dari kelas eksperimen STAD (kelas XI IPS 3) dan 29 siswa dari kelas eksperimen *Group Information Search* (kelas XI IPS 4).

Data keadaan awal hasil belajar kognitif akuntansi siswa diambil dari nilai *pre-test*. Nilai keadaan awal kelas eksperimen I (kelas XI IPS 3) memiliki nilai rata-rata (\bar{x}) 64,41 dan variansi (σ^2) 148,97 sedangkan kelas eksperimen II (kelas XI IPS 4) memiliki nilai rata-rata (\bar{x}) 60,97 dan variansi (σ^2) 157,32.

Hasil uji coba instrumen tes hasil belajar kognitif akuntansi adalah sebagai berikut : (a) Uji validitas terdiri dari 30 soal pilihan ganda diperoleh 5 soal yang tidak valid yaitu soal no 3, 8, 10, 17, dan 30 sehingga hanya menggunakan 25 soal untuk penelitian. (b) Untuk uji realibilitas diperoleh $r_{11} = 0,84$ maka tes tergolong

reliabel, karena $r_{11} = 0,84 > 0,70$. (c) Untuk uji tingkat kesukaran dari 30 soal diperoleh 6 soal mudah, 18 soal sedang, dan 6 soal sukar. (d) Untuk uji daya beda dari 30 soal diperoleh 8 soal baik, 12 soal sedang, 10 soal jelek.

Nilai tes hasil belajar kognitif akuntansi kelas eksperimen I (kelas XI IPS 3) memiliki nilai rata-rata 83,03 sedangkan kelas eksperimen II (kelas XI IPS 4) memiliki nilai rata-rata 73,38.

Peningkatan nilai hasil belajar kognitif akuntansi siswa kelas eksperimen I diperoleh dari nilai tes akhir setelah diberi perlakuan dengan metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) dikurangi dengan nilai keadaan awal siswa yang diperoleh dari nilai sebelum diberi perlakuan atau nilai *pre-test* berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 10, perubahan nilai siswa kelas eksperimen I terbesar yaitu 40 dan terkecil 4 dengan peningkatan nilai rata-rata 18,62.

Peningkatan nilai hasil belajar kognitif akuntansi siswa kelas eksperimen II diperoleh dari nilai tes akhir setelah diberi perlakuan dengan metode *Group Information Search* dikurangi dengan nilai keadaan awal siswa yang diperoleh dari nilai sebelum diberi perlakuan atau nilai *pre-test* berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 10, perubahan nilai siswa kelas eksperimen II terbesar yaitu 40 dan

terkecil 0 dengan peningkatan nilai rata-rata 12,41.

Pengujian persyaratan analisis sesuai dengan teknik analisis data yang dipakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. (1) Uji Normalitas. Perhitungan uji normalitas nilai awal dan nilai hasil belajar kognitif akuntansi menggunakan Uji *Liliefors* pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap nilai awal dapat diketahui bahwa nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas kedua sampel $> 0,05$, maka distribusi adalah normal (simetris). Melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan keterangan adalah sama dengan uji *Liliefors*. Didapat data untuk nilai awal akuntansi kelas XI IPS 3 (STAD) dan kelas XI IPS 4 (*Group Information Search*), tingkat signifikansi atau nilai probabilitas di atas 0,05 (0,112 dan 0,200 lebih besar dari 0,05), maka dapat dikatakan distribusi kedua sampel adalah normal. Hasil perhitungan terhadap nilai hasil belajar kognitif akuntansi dapat dilihat bahwa nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas kedua sampel $> 0,05$, maka distribusi adalah normal (simetris). Melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan keterangan adalah sama dengan uji *Liliefors*. Didapat data untuk

nilai hasil belajar kognitif akuntansi kelas XI IPS 3 (STAD) dan kelas XI IPS 4 (IS Berkelompok), tingkat signifikansi atau nilai probabilitas di atas 0,05 (0,072 dan 0,108 lebih besar dari 0,05), maka dapat dikatakan distribusi kedua sampel adalah normal. (2) Uji Homogenitas. Setelah diketahui kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan antara kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II. Hasil uji homogenitas nilai awal dan hasil belajar kognitif akuntansi menggunakan statistik F pada taraf signifikansi 5%. Alat uji yang dapat digunakan untuk menghitung homogenitas nilai awal akuntansi yaitu *Levene Test*. Pada output dengan alat uji *Levene* tersebut terlihat signifikansi atau nilai probabilitas mean (rata-rata) yang berada di atas 0,05 (0,846 lebih besar dari 0,05). Demikian juga pada median data angka signifikansi adalah 0,884 yang berada di atas 0,05. Maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians sama atau homogen.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t dua pihak dan diperoleh $t_{hitung} = 3,636$ pada taraf signifikansi 5% dengan $df = 56$. Berdasarkan perhitungan analisis data

dapat dilihat uji *Levene* yang digunakan untuk mengetahui homogenitas sampel diperoleh $0,163 > 0,05$ maka sampel homogen sedangkan hasil uji-t menunjukkan sig. 0,001 atau kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar kognitif akuntansi antara model pembelajaran tipe *Group Information Search* dan STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen berguna untuk mengetahui perbedaan pencapaian hasil belajar kognitif siswa yang dihasilkan dalam penelitian melalui penerapan model kooperatif tipe *Group Information Search* dan STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Populasi yang diteliti adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Boyolali yang berjumlah 117 siswa. Dari populasi tersebut dipilih sampel kelompok secara acak (*cluster random sampling*) yang nantinya akan dipilih sebagai kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Kelas eksperimen I akan diberi perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan kelas eksperimen II akan diberi perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group*

Information Search. Sebelum dilakukan penelitian perlu dilakukan uji kesetaraan untuk kedua kelas yang akan digunakan untuk penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan kedua kelas memiliki kemampuan yang seimbang. Uji kesetaraan atau uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas pada nilai kemampuan awal siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors (Kolmogorov-Smirnov)* dan uji homogenitas, kedua kelas berasal dari populasi berdistribusi normal dan homogen.

Instrumen yang diberikan berupa *post-test* yang *reliable* dengan nilai koefisien $r = 0,84$. Setelah kedua sampel diberi perlakuan diadakan tes hasil belajar kognitif akuntansi untuk mengetahui perbedaan pencapaian hasil belajar kognitif siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan uji-t dua pihak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $\text{sig. } 0,001$ atau kurang dari $0,05$. Berdasarkan hasil analisis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar kognitif akuntansi antara model pembelajaran tipe *Group Information Search* dan STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Hal tersebut dapat diketahui dari peningkatan nilai rata-rata

kelas setelah diberi perlakuan. Untuk kelas eksperimen I (STAD) sebelum diberi perlakuan memiliki nilai rata-rata kelas 64,41 setelah diberi perlakuan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 83,03. Sedangkan kelas eksperimen II (*Group Information Search*) sebelum diberi perlakuan memiliki nilai rata-rata kelas 60,97 setelah diberi perlakuan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 73,38. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 75, pada kelas eksperimen I ketuntasan belajar mencapai 86,2% sedangkan pada kelas eksperimen II ketuntasan belajar mencapai 72,4%. Adanya perbedaan ketuntasan belajar dan nilai rata-rata kelas menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Information Search* dan STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), kedua model pembelajaran kooperatif ini sama-sama memberikan kelebihan kepada siswa untuk aktif belajar. Namun, model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) memberikan hasil belajar kognitif yang lebih baik daripada model pembelajaran kooperatif tipe *Group Information Search*. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

menekankan adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi bagi siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah serta saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal melalui diskusi kelompok. Selain itu juga adanya kuis individu yang berfungsi untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran yang telah dibahas. Nilai individu yang didapat nantinya akan berpengaruh terhadap nilai kelompok. Hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Kelas eksperimen II yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Information Search*, anak diberi sejumlah pertanyaan oleh guru, secara berkelompok anak mencari informasi dengan mempelajari referensi atau bacaan dari berbagai sumber misalnya dari buku teks, jurnal, dan handout. Masing-masing kelompok menjawab sejumlah pertanyaan yang diberikan guru sekaligus melaporkan hasilnya kemudian hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas dan dikompetisikan. Akan tetapi, pada saat berdiskusi siswa langsung mengerjakan dengan kelompok masing-masing. Tanpa adanya proses aktivitas dan interaksi yang memotivasi siswa dalam

satu kelompok maka pada saat berdiskusi masih ada anak yang menggantungkan jawaban pada anggota kelompoknya. Pada model pembelajaran ini kelompok dapat dikatakan sukses apabila telah menyelesaikan pekerjaannya tetapi ada sebagian siswa yang tidak ikut mencari jawaban dari permasalahan tersebut. Sehingga apabila ada soal yang jenis maka siswa tersebut tidak bisa mengerjakannya. Hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar kognitif siswa tersebut menjadi rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil uji-t menunjukkan sig. 0,001 atau kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar kognitif akuntansi antara model pembelajaran tipe *Group Information Search* dan *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, khususnya ketua BKK

Akuntansi. (2) Pembimbing I dan II, atas segala pengarahan dan bimbingannya selama penyusunan artikel ilmiah ini (3) Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Boyolali yang telah memberikan ijin penelitian skripsi ini (4) Tim Redaksi JUPE yang telah melakukan editor artikel ini (5) Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan artikel ilmiah ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2009). Teknologi Pembelajaran. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arikunto, S. (2005). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, S. (2003). Pendidikan (Suatu Pengantar). Surakarta: UNS Press.
- Isjoni. (2009). Pembelajaran Kooperatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Krisnadi, Dikdik. (2009). Dalam penelitiannya yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas VIIID SMPN 1 Malang Tahun Ajaran 2008/2009*".
- Setyadi, Y.B. & Muhibbin, A. (2012). Pedagogi Khusus Bidang Studi Pkn dan IPS. Surakarta: Badan Penerbit FKIP-UMS.
- Silberman, M. (2010). Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Yappendiks.
- Siswandari. (2009). Statistika Computer Based. Surakarta: UNS Press
- Slavin, R.E. (2005). Cooperative Learning. Diterjemahkan oleh Nurulita. London: Allymand Bacon.
- Sudjana. (2005). Metoda Statistika. Bandung: Tarsito Bandung.
- Supranto, J. (2000). Teknik Sampling untuk Survey dan Eksperimen. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, A. (2012). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaini, Munthe, Aryani. (2008). Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.